

**PENGGUNAAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMBACA TEKS DESKRIPTIF
DI KELAS VII SMP BAITURROSYID**

ERA ASTATI

STIKes YPAK Padang

Email: astati.era@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas VIII SMP Baiturrosyid Padang. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berhasilnya penerapan metode latihan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 55,2%, karena berada pada rentang 0%-54%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,2%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Tes pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata persentase 83,5%, tergolong “Mampu”, karena 83,5% berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan Siswa dalam membaca teks deskriptif telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Baiturrosyid Padang.

Kata Kunci : Metode Latihan, Teks Deskriptif (Descriptive Text)

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) is motivated by the low ability of students to read descriptive texts in English subject. The formulation of the problem in this study is how is the application of the training method in improving students' ability to read descriptive texts in English in class VIII SMP Baiturrosyid Padang. In order for this classroom action research to work well without obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher compiled the stages that were passed in the classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The successful application of the exercise method to English subjects was known from the increase in students' ability to read descriptive texts from before the action, cycle I, and cycle II. Before the action, students' ability to read descriptive texts was classified as "underprivileged", with an average percentage of 55.2%, because it was in the range of 0% -54%. In cycle I it increased to 70.2%, classified as "Quite Able", because 70.2% was in the range of 55% -69%. Tests in cycle II increased again with an average percentage of 83.5%, classified as "Able", because 83.5% was in the range of 80% -100%. This means that students' ability to read descriptive texts has reached 75%. Thus it can be concluded that the application of the training method can improve students' ability to read descriptive texts in English for Grade VIII students of SMP Baiturrosyid Padang.

Keywords: Exercise Method, Descriptive Text

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2018:20). Keterampilan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, khususnya membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris.

Membaca merupakan aktifitas yang dilakukan untuk memahami suatu pelajaran. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unit serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Roestiyah menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode latihan adalah sebagai berikut: 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya. 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/ yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan. 7) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing (Roestiyah, 2018:127).

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Dengan kata lain, kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca (Abdul Razak, 2013:47).

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII SMP Baiturrosyid, telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa dan guru memberikan latihan-latihan dan penugasan-penugasan kepada siswa tentang materi pelajaran.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris masih tergolong rendah, kemudian masih

mendapat nilai dibawah rata-rata 6,5 atau belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran lain untuk memecahkan permasalahan membaca teks deskriptif siswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode latihan atau *drill*.

M. Subana menyatakan metode latihan atau *drill* adalah suatu cara mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan / keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Misalnya pelafasan, intonasi, dan lain-lain (Subana, 2011:202).

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks deskriptif. Teks Deskriptif adalah bentuk tulisan yang terdiri dari dua atau lebih paragraf yang menggambarkan satu subjek atau topik tertentu.

Tampubolon (2015) menjelaskan suatu teks dikatakan berbentuk deskriptif, apabila teks menggambarkan suatu keadaan atau kejadian-kejadian pada umumnya dilukiskan kehidupan-hidupnya sehingga pembaca merasa seakan-akan menyaksikan sendiri keadaan atau kejadian-kejadian itu.

Hal senada Nooryan Bahari menjelaskan teks deskriptif adalah suatu gambaran atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang tersaji dalam sebuah karya/teks yang ditampilkan (Nooryan Bahari, 2017:9).

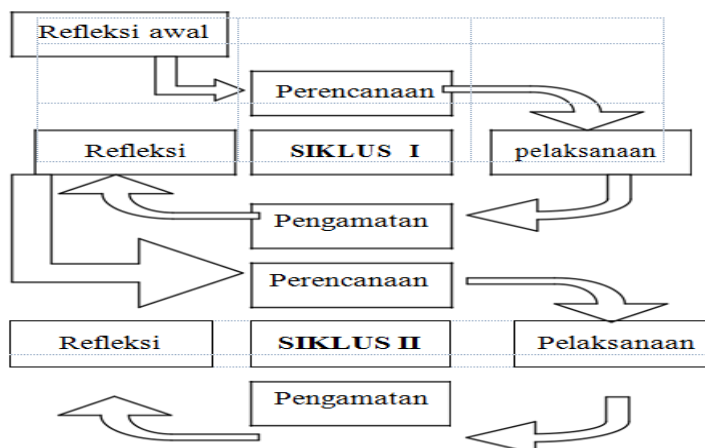
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada kelas VIII SMP Baiturrosyid Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap siklus dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi, dan tahap refleksi. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam perencanaan diawali dengan mengembangkan syllabus, menyusun RPP, dan menyusun media yang akan digunakan dan menyusun instrumen pengamatan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Baiturrosyid Padang tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Judul penelitian adalah penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris. Penelitian dilakukan di SMP Baiturrosyid jalan Bhakti Abri, Koto Tangah, Padang. Waktu Penelitian dilakukan sejak bulan Juli sampai dengan November 2022.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2014:17) adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Implementasi, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Dan apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Kelas VIII SMP Baiturrosyid Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra siklus

Berdasarkan hasil tes awal, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif adalah 55,2%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek dapat dijelaskan bahwa: Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 53,33%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 57,14%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 55,24%..

Artinya keberhasilan siswa belum 75% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan metode latihan.

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	A	4	3	3	10
2	B	3	4	3	10
3	C	4	3	3	10
4	D	4	4	4	12
5	E	3	3	4	10

6	F	3	4	4	11
7	G	4	4	3	11
8	H	3	4	4	11
9	I	4	3	3	10
10	J	3	4	3	10
11	K	4	3	4	11
12	L	3	3	4	10
13	M	4	3	4	11
14	N	3	3	4	10
15	O	3	4	3	10
16	P	4	3	4	11
17	Q	4	3	3	10
18	R	3	4	4	11
19	S	4	4	3	11
20	T	4	4	3	11
21	U	3	3	4	10
22	V	4	3	3	10
23	W	3	4	3	10
24	X	4	3	3	10
25	Y	4	4	4	12
26	Z	3	3	4	10
27	AA	3	4	4	11
28	BB	4	4	3	11
29	CC	3	4	4	11
30	DD	4	3	3	10
31	EE	3	4	3	10
	Rata-rata (%)	70.48%	69.52%	70.48%	70.2%

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1) Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2) Mampu dengan nilai 4
- 3) Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4) Kurang mampu dengan nilai 2
- 5) Tidak mampu dengan nilai 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus I adalah 70,2%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus I dapat dijelaskan bahwa: Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,48%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 69,52%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 70,48%.

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 70%-79%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan siklus ke II

3. Siklus II

Hasil tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada pembelajaran Bahasa Inggris siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI KELANCARAN		
1	A	5	4	4	13
2	B	3	5	4	12
3	C	4	4	4	12
4	D	4	5	4	13
5	E	5	4	5	14
6	F	3	5	4	12
7	G	5	4	4	13
8	H	4	5	4	13
9	I	5	4	4	13
10	J	4	4	3	11
11	K	5	4	4	13
12	L	3	3	5	11
13	M	5	4	4	13
14	N	3	4	5	12
15	O	3	5	4	12
16	P	5	3	5	13
17	Q	5	4	5	14
18	R	3	5	5	13
19	S	5	4	4	13
20	T	4	5	3	12
21	U	3	3	5	11
22	V	5	4	4	13
23	W	3	5	4	12
24	X	4	4	4	12
25	Y	4	5	4	13
26	Z	5	4	5	14
27	AA	3	5	4	12
28	BB	5	4	4	13

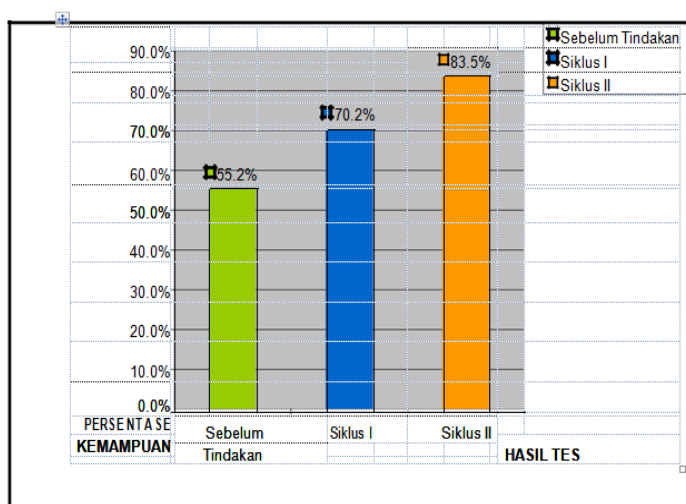
29	CC	4	5	4	13
30	DD	5	4	4	13
31	EE	4	4	3	11
	Rata-rata (%)	81.90%	83.81%	84.76%	83.5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus II adalah 83,5%, dengan kategori. “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus II dapat dijelaskan bahwa Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 81,90%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 83,81%. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 84,76%.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II telah 75% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,3%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh.

4. Pembahasan

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 14,92%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 13,33%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 28,3%. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nurhidaya (2011) tentang “Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Descriptive dalam Bahasa Inggris” diperoleh hasil bahwa dengan adanya penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks descriptive

Penelitian lainnya yang relevan yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2014) mengenai “Peningkatan kemampuan membaca Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan sistematis Cloze Prosedur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dengan tehnik Cloze exercise lebih baik dari pada pengajaran dengan konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif, kondisi dari sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 55,2%, karena berada pada rentang 0%-54%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,2%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Tes pada siklus II meningkatkan lagi dengan rata-rata persentase 83,5%, tergolong “Mampu”, karena 83,5% berada pada rentang 80%-100%.

Peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I adalah sebesar 14,92%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,33%. Sedangkan secara peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 28,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2017. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidaya. 2011. *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Descriptive dalam Bahasa Inggris pada Kelas VII MTS Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Roestiyah. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana dan Sunarti, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Sebagai Pendekatan Metode Tehnik dan Media Pengajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tampubolon, D.P. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan dkk. 2018. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyuni, Sri. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Teks deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Strategi Cloze Prosedur. *Visipena*, 5(2), 14-24. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.255>